

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembentukan sikap empati santri pondok pesantren Roudlotussalikin dengan upaya yang dilakukannya berhasil membentuk santri-santrinya menjadi santri yang berempati.

Berikut ini kesimpulan yang dapat penulis sampaikan sesuai penelitian :

1. Santri pondok pesantren Roudlotussalikin memiliki sikap empati. Sikap empati tersebut terlihat dari ketersediaannya dalam memberikan solusi, memberikan support moral maupun finansial dan juga rutin mengikuti musyawarah. Karena dari situlah mereka bisa mengetahui kesulitan tiap-tiap santri.
2. Upaya pondok pesantren dalam pembentukan sikap empati santri yakni dengan cara-cara yang biasa dilakukan didalam sebuah lembaga pendidikan nonformal lainnya. Seperti menggalahkan perintah akan bersikap empati kepada sesama santri yang dilakukan secara terus menerus dengan tidak memberlakukan adanya hukuman. Melainkan hanya peringatan-peringatan yang tentunya tidak menakutkan namun tegas. Setelah berikhtiar dengan cara-cara umum diatas, pondok pesantren atau pengasuh juga akan mengiringi cara tersebut dengan istiqomah mengadakan kajian-kajian rutin kitab kuning atau tasawuf. Seperti kitab hikam, ta'limul muta'allim dan lain sebagainya. Dan tidak lupa dengan keteladanan dari sang pengasuh dan ustad-ustadnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap empati santri pondok pesantren Roudlotussalikin adalah keteladanan yang ditunjukkan oleh pengasuh dan juga hubungan emosional yang erat diantara santri.

B. Saran-saran

Sesuai dengan kesimpulan diatas, peneliti dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pondok pesantren harus melakukan inovasi-inovasi baru untuk upaya atau usahanya. Bisa jadi santri dengan usia dibawah 20 tahun, belum bisa terbukti memiliki sikap empati dengan upaya tersebut.
2. Pondok pesantren diharapkan mampu mempertahankan pencapaiannya dalam hal pembentukan sikap ini. Kalau bisa selalu tingkatkan dan perbarui kembali upaya ataupun usaha-usahanya.
3. Pondok pesantren diharapkan untuk menambah sarana dan prasarana yang ada, agar santri-santri yang berusia dibawah 20 tahun lebih tertarik belajar disini.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menambah jumlah informan agar hasil penelitian yang didapatkan lebih relatif sama dengan kenyataan yang ada di lapangan.
5. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan juga mencari informan yang bisa mendeskripsikan apa yang terjadi, karena hal itu akan sangat memudahkan dalam Menyusun sebuah data yang didapatkan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Mudarisatus Solekhah dan Tera Pertiwi Atikah dan Mufidah Istiqomah. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP EMPATI TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR*, Prosiding Seminar Nasional Kudus, 88.
- Asep Dika Hanggara. (2019). *Kepemimpinan Empati Menurut Al-Qur'an*. CV Jejak, Sukabumi Jawa Barat.
- Asri Budiningsih. (2013). *Pembelajaran Moral*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Daniel Goleman. (1996). *Emotional Intelligence*. PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Feni Isnaeni. (2020). Implementasi Sikap Empati dan Kepedulian Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga.
- Guntur Cahaya Kesuma.(2017). *Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 2(1), 68-72.
- Iman Syafe'i. (2017). *PONDOK PESANTREN : Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter*, Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, 8 , 92-93.
- Jasimah dan Awaluddin dan Ruslan. (2018). *Usaha Guru dalam Menanamkan Empathy pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Unggul Simpang Tiga Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(3), 93.
- Lawrence E. Shapiro. (1997). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mohammad Masrur. (2017). *Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*. Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(2), 273-280.
- Nunu Nurfirdaus dan Risnawati. (2019). *Studi tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa*, 4(1), 40.

Sandu Siyoto dan M Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, Yogyakarta.

Sangkot Nasution. (2019). *PESANTREN : Karakteristik dan Unsur-unsur Kelembagaan*. Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 130-133.

Santy Andrianie dan Restu Dwi Ariyanto dan Rosalia Dewi Nawantara. (2017). *Peningkatan Ketrampilan Empati sebagai Usaha Pembentukan Generasi Berkarakter*. Prosiding Seminar Nasional, Universitas Ahmad Dahlan, 205.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Tyas Palupi dan Dian Ratna Sawitri. (2017). *Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pro Lingkungan ditinjau dari Perspektif of theory of planned behavior*. Proceeding Biology Education conference, 14(1), 215.

Wayan Suwendra, *Metodologi penelitian Kualitatif*. Nilacakra, Bali.

Wiwin Fitriyah dan Abd Hamid Wahid dan Chusnul Muali. (2018). *Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri*, Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 6(2), 168.